

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RESIKO DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR PEMULA YANG ADA DI INDONESIA

Meka Sulfia¹, Giriati², Helma Malini³

Master of Management, University Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

email¹: mekasulfia090420@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology and easy access to capital markets have driven a significant increase in the number of novice investors in Indonesia, particularly among the younger generation. However, this high level of participation has not always been accompanied by optimal investment decisions. This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and income on investment decisions among novice investors in Indonesia. Using a quantitative approach with a survey method, data was collected through an online questionnaire from 284 respondents who met the criteria for novice investors. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using WarpPLS 8.0 software. The results show that financial literacy, risk perception, and income each have a positive and significant influence on investment decisions. These findings indicate that adequate financial understanding, risk awareness, and sufficient income availability are crucial factors in forming rational and planned investment decisions. The implications of this study emphasize the importance of strengthening financial literacy, risk education, and income stability as the main foundations for encouraging healthy and sustainable investment participation among novice investors.

Keywords: *financial literacy, risk perception, income, investment decisions, novice investors*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses ke pasar modal telah mendorong peningkatan signifikan jumlah investor pemula di Indonesia, terutama dari kalangan generasi muda. Namun, tingginya partisipasi tersebut belum selalu diikuti oleh kualitas keputusan investasi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada investor pemula di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan melalui kuesioner online dari 284 responden yang memenuhi kriteria sebagai investor pemula. Analisis data dilakukan dengan teknik Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang memadai, kesadaran terhadap risiko, serta ketersediaan pendapatan yang cukup menjadi faktor krusial dalam membentuk keputusan investasi yang rasional dan terencana. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan, edukasi risiko, dan stabilitas pendapatan sebagai fondasi utama dalam mendorong partisipasi investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan investor pemula.

Kata kunci: literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan, keputusan investasi, investor pemula

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap instrumen investasi telah mendorong peningkatan yang signifikan terhadap jumlah investor pemula di Indonesia, terutama dari kalangan generasi muda. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan bahwa lebih dari 54% investor ritel di pasar modal Indonesia berusia di bawah

30 tahun. Fenomena ini mencerminkan pergeseran orientasi keuangan masyarakat dari konsumsi semata menuju perencanaan jangka panjang melalui investasi.

Namun, peningkatan jumlah investor tidak selalu diikuti dengan kualitas pengambilan keputusan investasi yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2024) mengungkapkan

bahwa indeks literasi keuangan nasional hanya mencapai 65,43%, menunjukkan kesenjangan antara akses dan pemahaman terhadap produk keuangan. Banyak investor pemula cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan tren media sosial, rekomendasi informal, atau dorongan emosional seperti fear of missing out (FOMO), tanpa pertimbangan risiko, profil risiko pribadi, maupun kondisi finansial yang rasional.

Dalam konteks tersebut, tiga faktor utama diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan. Literasi keuangan memberikan fondasi pengetahuan untuk memahami instrumen investasi, risiko, serta prinsip pengelolaan keuangan. Persepsi risiko mencerminkan cara individu menilai ketidakpastian dan potensi kerugian dalam berinvestasi, yang turut menentukan sikap hati-hati atau agresif dalam pemilihan aset. Sementara itu, pendapatan menentukan kapasitas finansial seseorang untuk mengalokasikan dana ke instrumen investasi serta menanggung risiko yang mungkin timbul.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan investasi. Beberapa studi seperti Landang et al. (2021), Lestari et al. (2022), dan Primasari et al. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh langsung literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada investor pemula di Indonesia, guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan praktis bagi pengembangan kebijakan literasi keuangan serta strategi edukasi investor.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis

Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior Theory)

Teori Perilaku Keuangan menjelaskan bahwa keputusan individu dalam mengelola keuangan dan berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, namun juga

oleh pengetahuan, sikap, persepsi risiko, serta kondisi ekonomi pribadi (Siregar & Anggraeni, 2022). Teori ini menekankan pentingnya integrasi antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan dalam membangun kebiasaan keuangan yang positif yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak, mengambil keputusan finansial yang tepat, serta mencapai kesejahteraan ekonomi. Menurut Lindananty & Angelina (2021) literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan adalah bagian dari aspek sikap dan perilaku selain pengetahuan, keterampilan, keyakinan terhadap lembaga, produk, serta layanan lembaga keuangan, dimana literasi keuangan menjadi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Andreansyah & Meirisa, 2022).

Sugiharti & Maula (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup keterampilan menghitung, pemahaman keuangan dasar, dan sikap terhadap keputusan keuangan. Strategi literasi keuangan menurut Khairunnisah *et al.* (2024) meliputi edukasi keuangan sejak dini yang diberikan bertahap sesuai usia, peningkatan pemahaman terhadap konsep inti seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, segmentasi berdasarkan kelompok usia dan sosial dengan pendekatan khusus untuk kelompok tertentu seperti perempuan dan masyarakat berpenghasilan rendah, pengaitan edukasi dengan perilaku nyata melalui simulasi dan permainan keuangan, serta pentingnya penelitian dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi, salah satunya dengan

menggunakan survei literasi keuangan yang telah distandardisasi.

Persepsi Resiko

Persepsi terhadap risiko cenderung merujuk pada opini pribadi terhadap sifat dan tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa cara pandang setiap individu berbeda-beda dalam menghadapi situasi tertentu. persepsi risiko adalah sudut pandang investor tentang investasi, yang berasal dari interpretasi atau perkiraan situasi saat ini, yang akan digunakan untuk mempertimbangkan return dan risiko dalam berinvestasi (Cholifah *et al*, 2023 dan Islama & amalia, 2024). Perilaku persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi investor, investor cenderung berinvestasi pada instrumen investasi yang memiliki reputasi baik untuk berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan (Pratama *et al*, 2020 dan Islama & amalia, 2024).

Cara manusia memproses informasi sering memengaruhi persepsi risiko mereka, serta teori proses pengambilan keputusan seperti teori proses dua tahap, mempertimbangkan peran pemikiran cepat dan lambat dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko. Mereka yang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi akan berhati-hati saat membuat keputusan investasi, sedangkan mereka yang memiliki tingkat persepsi risiko yang rendah akan berani karena mereka telah banyak belajar tentang investasi. Pengalaman, pengetahuan, nilai, keyakinan, dan preferensi seseorang memengaruhi cara mereka melihat risiko. Orang yang memiliki pengalaman langsung dengan risiko tertentu cenderung memiliki cara yang berbeda untuk melihat risiko daripada orang yang tidak memiliki pengalaman tersebut. Persepsi risiko didefinisikan sebagai cara seseorang memandang dan menilai berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi saat berinvestasi (Hidayat *et al*. 2023).

Setiap instrumen investasi memiliki skala risiko yang berbeda. Menurut Hidayat *et al*. (2023), semakin tinggi persepsi individu terhadap risiko investasi, maka semakin lebih

baik kemampuan individu dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. (Tannady *et al*. 2022), (Hidayat *et al*. 2023) dan (Lestari *et al*. 2022), menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap risiko investasi, maka akan semakin selektif seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko adalah cara seseorang melihat atau menilai situasi yang mengancam. Pandangan ini didasarkan pada sifat psikologis seseorang (Pradikasari, 2018).

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil atau pemasukan yang diterima oleh individu, perusahaan, organisasi, maupun pemerintah dalam periode tertentu, baik dalam bentuk uang maupun manfaat ekonomi lainnya, yang berasal dari aktivitas usaha, kerja, maupun sumber lain. Pendapatan biasanya diukur dalam satuan mata uang dan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kesejahteraan individu serta kinerja ekonomi suatu entitas atau negara. Menurut Safryani *et al* (2020) dan ilyas *et al* (2024) Pendapatan merujuk pada total penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti upah dari pekerjaan, hasil penjualan barang atau jasa, keuntungan dari investasi, atau manfaat psikologis yang diterima dalam bentuk uang, barang, atau kepuasan batin. Pendapatan merujuk pada kumulatif hasil finansial atau materi lain yang diperoleh individu atau keluarga dari eksploitasi sumber daya atau layanan dalam suatu periode tertentu dalam konteks aktivitas ekonomi. Dengan terminologi lain, pendapatan merujuk pada total penerimaan yang diterima oleh pekerja, tenaga kerja, atau rumah tangga, baik dalam bentuk materi fisik maupun abstrak, ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan atau organisasi, atau ketika mereka terlibat dalam kegiatan usaha pribadi. Individu yang berkerja selalu berupaya untuk memaksimalkan pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan hidup mereka (Andreansyah & Meirisa, 2022).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah total uang yang diperoleh secara perorangan dalam periode waktu tertentu, dari berbagai sumber seperti pekerjaan tetap, bisnis, atau imbal balik dari investasi lainnya (Supeni *et al.* 2023).

Pendapatan dapat diukur melalui jumlah penghasilan yang diterima seseorang dari berbagai sumber dan komponen terbesar, yaitu berasal dari gaji, uang saku, dan beasiswa (Yundari, T, & Artati, 2021). Pendapatan menjadi peran penting dalam menentukan daya beli individu serta keputusan keuangannya. Tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang diterima seseorang dari berbagai sumber penghasilan menentukan tingkat kesejahteraan individu yang dapat berpengaruh dalam keputusan keuangan. Dengan strategi keuangan yang bijak, setiap orang dapat membuat keputusan investasi yang tepat serta membangun aset, baik dalam bentuk jangka panjang maupun instrumen keuangan lainnya. Menurut penelitian (Megasari & Nur, 2022), mengemukakan bahwa pendapatan memberikan kontribusi nyata terhadap pilihan individu dalam mengambil keputusan investasi. Begitu juga, dalam penelitian (Safryani *et al.*, 2020), (Latifah & Juwita, 2022), mengatakan bahwasannya pendapatan berdampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan melalui mekanisme investasi dengan tujuan mencapai hasil keuntungan yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, antara lain: pinjaman modal, penyertaan modal, ekspansi usaha, penentuan waktu dan metode investasi, penentuan jumlah dana investasi, dan penentuan instrumen investasi (Fatmawatic & Endri, 2022).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan penempatan dana pada aset yang diharapkan akan memberikan hasil atau return di masa depan dengan

mempertimbangkan tingkat risiko tertentu. Keputusan investasi merupakan hasil dari proses rasional maupun emosional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Individu yang memahami prinsip dasar keuangan dan memiliki perilaku keuangan yang sehat akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang bijak dan sesuai dengan tujuan keuangannya. Keputusan investasi merupakan aspek penting dalam perencanaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun institusi. Bagi individu, keputusan ini menjadi landasan dalam menentukan bagaimana mengalokasikan pendapatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan tertentu seperti membeli rumah, pendidikan anak, hingga persiapan pensiun.

Sementara itu, bagi perusahaan, keputusan investasi menjadi strategi utama dalam mengembangkan bisnis, meningkatkan nilai perusahaan, dan mempertahankan daya saing di pasar. Keputusan investasi yang tepat akan membantu investor mengoptimalkan return dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi sangat diperlukan agar proses pengambilan keputusan bersifat rasional, terencana, dan berkelanjutan.

Definisi keputusan investasi juga disampaikan Fridana & Asandimitra (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Berdasarkan research gap penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya yaitu financial literacy, overconfidence, herding, risk tolerance, dan risk perception. Sedangkan menurut Fitriasuri & Simanjuntak (2022) keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Keputusan investasi adalah tindakan penempatan modal yang diharapkan menghasilkan keuntungan (return) atau manfaat dimasa yang akan datang dan manfaat investasi

dimasa yang akan datang diliputi ketidakpastian atau adanya resiko investasi sehingga dalam pengambilan keputusan investasi harus melalui proses evaluasi yang cermat mengenai perhitungan tingkat keuntungan (return) dan resiko investasi (Siregar & Anggraeni, 2022).

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Andreansyah & Meirisa, 2022). Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu memahami konsep seperti inflasi, nilai waktu uang, diversifikasi risiko, serta jenis-jenis instrumen investasi. Penelitian oleh Landang *et al.* (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, karena individu lebih mampu menganalisis risiko dan memilih instrumen yang sesuai dengan profil risikonya.

Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi

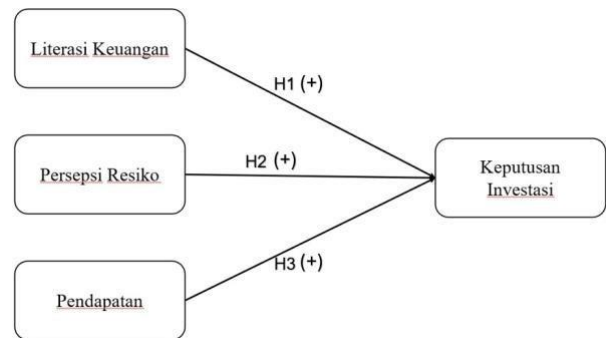
Persepsi risiko adalah cara individu memandang dan menilai potensi kerugian atau ketidakpastian dalam berinvestasi (Islama & Amalia, 2024). Investor dengan persepsi risiko yang baik cenderung lebih hati-hati, melakukan evaluasi menyeluruh, dan memilih instrumen yang konsisten dengan toleransi risiko pribadinya. Penelitian Tannady *et al.* (2022), Lestari *et al.* (2022), dan Primasari *et al.* (2024) secara konsisten menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, karena kesadaran risiko mendorong individu membuat keputusan yang lebih terukur dan rasional.

Pendapatan dan Keputusan Investasi

Pendapatan merupakan sumber daya finansial utama yang menentukan kemampuan individu untuk berinvestasi (Safryani *et al.*, 2020; Ilyas *et al.*, 2024). Studi oleh Megasari & Nur (2022); Primasari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap

keputusan investasi, karena pendapatan yang mencukupi memberikan rasa aman finansial dan kapasitas untuk menanggung risiko.

3. Model Penelitian Model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Literasi Keuangan (X1) → Keputusan Investasi (Y) : H1 (+)

Persepsi Risiko (X2) → Keputusan Investasi (Y) : H2 (+)

Pendapatan (X3) → Keputusan Investasi (Y) : H (+)

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara daring kepada investor pemula di Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh investor pemula di Indonesia yang telah atau sedang melakukan investasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Berusia minimal 17 tahun dan memiliki KTP,
2. Berdomisili di Indonesia,
3. Telah berinvestasi minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir (di instrumen seperti saham, reksa dana, emas, atau kripto).

Jumlah sampel ditentukan sebanyak **284 responden**, yang memenuhi syarat minimal untuk penggunaan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- **Literasi Keuangan (X₁):** Kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga, dan instrumen investasi. Diukur melalui indikator pengetahuan dasar, pemahaman instrumen investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi.
- **Persepsi Risiko (X₂):** Pandangan subjektif terhadap potensi kerugian dalam berinvestasi. Diukur melalui indikator kesadaran risiko, kehati-hatian terhadap risiko tinggi, dan keyakinan bahwa memahami risiko membantu dalam pengambilan keputusan.
- **Pendapatan (X₃):** Total penghasilan bulanan dari berbagai sumber yang diterima responden. Diukur melalui stabilitas pendapatan, kecukupan untuk kebutuhan dasar, dan kemampuan menyisihkan dana untuk investasi.
- **Keputusan Investasi (Y):** Tindakan memilih dan mengeksekusi alokasi dana pada instrumen investasi. Diukur melalui pertimbangan return, risiko, preferensi instrumen, serta evaluasi berkala terhadap hasil investasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1–7) yang disebar secara online. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah dan laporan resmi OJK serta BPS terkait profil investor dan tingkat literasi keuangan nasional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak WarpPLS 8.0. Tahapan analisis meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas (Outer Model):

- *Convergent Validity*: nilai *factor loading* $\geq 0,50$
- *Discriminant Validity*: nilai AVE dari masing-masing variabel $>$ korelasi antar

variabel

- *Reliabilitas*: nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$

2. Uji Model Struktural (Inner Model):

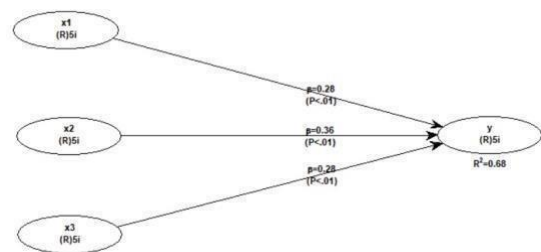
Evaluasi *Goodness of Fit* melalui:

- *Average Path Coefficient (APC)* dengan *pvalue* $< 0,05$
- *Average R-Square (ARS)* dan *Adjusted RSquare* sebagai ukuran kemampuan prediksi model
- *VIF (Variance Inflation Factor)* $< 3,3$ untuk memastikan tidak ada multikolinearitas

3. Uji Hipotesis

Pengujian *path coefficient* dan signifikansi melalui *bootstrapping* (*p-value* $< 0,05$)

5. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 4.1 Hasil Model Penelitian

Sumber: WarpPLS 8.0, 2025

Tabel 5.1

Nilai *Path Coefficient* dan *P-Value Direct Effect*

No	Variabel	Path Coefficient	P-Value	Ket.
1	Literasi Keuangan (X1) → Keputusan Investasi (Y)	0.235	<0.001	Positif Signifikan
2	Persepsi Risiko (X2) → Keputusan Investasi (Y)	0.338	<0.001	Positif Signifikan
3	Pendapatan (X3) → Keputusan Investasi (Y)	0.237	<0.001	Positif signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada investor pemula di Indonesia. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring kepada 284 responden yang memenuhi kriteria sebagai investor pemula. Analisis data dilakukan

menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan PLS melalui software WarpPLS 8.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara rinci, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai path coefficient sebesar 0,235 dan $p\text{-value} < 0,001$. Persepsi risiko juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (path coefficient = 0,338, $p\text{-value} < 0,001$). Demikian pula, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dengan path coefficient sebesar 0,237 dan $p\text{-value} < 0,001$. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. Literasi Keuangan → Keputusan Investasi (H1 diterima)

Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (path coefficient = 0,235; $p\text{-value} < 0,001$). Hal ini selaras dengan Teori Perilaku Keuangan, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan. Investor pemula yang memahami konsep dasar keuangan mampu menghindari keputusan impulsif dan memilih instrumen investasi yang sesuai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi yang rasional dan terinformasi. Investor pemula dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami risiko, instrumen keuangan, serta prinsip diversifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Landang *et al.* (2021), Andreansyah & Meirisa (2022), dan Febiyanti & Raharjo (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam memilih instrumen investasi secara bijak. Dalam konteks investor pemula di Indonesia, literasi keuangan menjadi fondasi utama untuk mencegah keputusan impulsif yang sering kali

dipicu oleh tren media sosial atau dorongan emosional.

2. Persepsi risiko → Keputusan Investasi (H2 diterima)

Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan (path coefficient = 0,338; $p\text{-value} < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan Teori Risk-Return Tradeoff, yang menyatakan bahwa individu yang sadar risiko akan mengambil keputusan lebih terukur. Investor pemula di Indonesia tidak menghindari risiko, tetapi memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Persepsi risiko terbukti menjadi faktor krusial yang mendorong keputusan investasi yang lebih terukur. Investor pemula yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung tidak menghindari investasi, melainkan memilih instrumen yang sesuai dengan profil risiko pribadinya. Temuan ini mendukung prinsip risk-return tradeoff, di mana kesadaran terhadap risiko justru memperkuat pertimbangan rasional dalam berinvestasi. Hasil ini selaras dengan studi Lestari *et al.* (2022), Tannady *et al.* (2022), dan Primasari *et al.* (2024), yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena mendorong investor untuk melakukan analisis lebih mendalam sebelum mengalokasikan dananya.

3. Pendapatan → Keputusan Investasi (H3 diterima)

Pendapatan berpengaruh positif signifikan (path coefficient = 0,237; $p\text{-value} < 0,001$), yang mendukung Theory of Planned Behavior. Pendapatan yang stabil meningkatkan rasa aman finansial, sehingga investor lebih berani mengalokasikan dana untuk instrumen investasi jangka panjang.

Sementara itu, pendapatan berkontribusi signifikan dalam menentukan kemampuan dan kepercayaan diri investor pemula untuk berinvestasi. Pendapatan yang stabil memberikan ruang finansial untuk menyisihkan dana investasi tanpa mengganggu kebutuhan pokok, sekaligus meningkatkan rasa aman dalam menghadapi volatilitas pasar. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Megasari & Nur (2022), Safryani *et al.* (2020), dan Siallagan *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa pendapatan menjadi faktor penentu dalam kapasitas alokasi dana untuk investasi jangka panjang. Dalam konteks generasi muda Indonesia, peningkatan pendapatan—meski masih pada level pemula berkorelasi positif dengan kesiapan finansial dan konsistensi dalam berinvestasi.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan investasi investor pemula di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan (literasi keuangan), persepsi terhadap ketidakpastian (persepsi risiko), dan kapasitas ekonomi (pendapatan). Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk sikap investasi yang rasional, terencana, dan berkelanjutan.

Temuan ini juga memiliki implikasi praktis yang penting. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada penguatan persepsi risiko yang sehat dan pengelolaan pendapatan yang bijak. Di sisi lain, investor pemula perlu menyadari bahwa keberhasilan investasi tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya modal, melainkan juga oleh pemahaman yang memadai dan sikap yang disiplin terhadap risiko.

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada investor pemula di Indonesia. Hasil analisis data menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui software WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi.

Pertama, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Investor pemula yang memiliki pemahaman memadai mengenai konsep dasar keuangan, instrumen investasi,

dan manajemen risiko cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang mereka. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk kualitas pengambilan keputusan investasi yang baik.

Kedua, persepsi risiko juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pemula yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai risiko investasi tidak serta-merta menghindari investasi, melainkan cenderung lebih selektif, hati-hati, dan analitis dalam memilih instrumen yang sesuai dengan profil risiko dan kapasitas finansial mereka. Dengan demikian, persepsi risiko yang matang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri yang mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Ketiga, pendapatan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Investor pemula dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian dananya ke dalam instrumen investasi. Pendapatan yang stabil juga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri dalam menghadapi ketidakpastian pasar, sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif dan konsisten dalam berinvestasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan pendapatan merupakan determinan penting dalam membentuk keputusan investasi investor pemula di Indonesia. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pengambilan keputusan investasi yang rasional, terukur, dan berkelanjutan. Implikasi praktis dari hasil ini menegaskan perlunya penguatan edukasi keuangan, peningkatan pemahaman risiko, serta dukungan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi individu guna mendorong partisipasi investasi yang sehat dan produktif di kalangan generasi muda.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman interpretasi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengemukakan keterbatasan penelitian sebagai bentuk tanggung jawab akademik sekaligus bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, pengumpulan data dilakukan sepenuhnya secara daring melalui kuesioner online. Metode ini dipilih karena pertimbangan efisiensi waktu, biaya, serta kemudahan dalam menjangkau responden dari berbagai wilayah. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu tidak adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden. Akibatnya, peneliti tidak dapat melakukan verifikasi mendalam terhadap pemahaman responden atas setiap pertanyaan, serta tidak memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan atau melakukan klarifikasi terhadap jawaban yang bersifat ambigu.

Kedua, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh investor pemula berusia 18–35 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan memiliki tingkat literasi digital yang relatif baik. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian lebih merepresentasikan kelompok tersebut, tetapi belum tentu mencerminkan perilaku investor berusia lanjut, investor yang lebih berpengalaman, atau masyarakat yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses teknologi dan informasi. Dengan demikian, generalisasi temuan penelitian ini ke seluruh populasi investor harus dilakukan secara hati-hati.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada lima variabel utama, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi. Pembatasan variabel ini bertujuan agar analisis lebih terfokus dan mendalam. Namun, dalam praktiknya, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor psikologis, tekanan sosial, kepercayaan terhadap institusi keuangan, pengalaman investasi sebelumnya, serta kondisi emosional individu saat

mengambil keputusan. Tidak dimasukkannya faktor-faktor tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai satu-satunya metode analisis. Pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel dan mengukur kekuatan pengaruhnya secara statistik. Namun demikian, pendekatan kuantitatif belum mampu menggali secara mendalam aspek subjektif yang bersifat kualitatif, seperti persepsi personal, motivasi, nilai-nilai individu, dan pengalaman emosional yang melatarbelakangi keputusan investasi. Aspek-aspek tersebut memerlukan pendekatan kualitatif yang tidak tercakup dalam desain penelitian ini.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya di kalangan generasi muda di Indonesia. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif, menggunakan metode campuran (*mixed methods*), memperluas cakupan responden, serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku investasi masyarakat.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diajukan tidak hanya sebagai rekomendasi praktis, tetapi juga sebagai ajakan untuk bersama-sama membangun ekosistem investasi yang lebih sehat, bijak, dan berkelanjutan di Indonesia. Saran ini ditujukan kepada tiga pihak utama: investor pemula, platform investasi dan pemerintah, serta akademisi dan peneliti di masa depan.

1. Bagi Investor Pemula

Bagi Anda yang baru mulai berinvestasi jangan terburu-buru mengejar keuntungan. Langkah pertama yang paling penting bukanlah memilih saham atau reksa dana, tetapi memperkuat fondasi literasi keuangan Anda

sendiri. Pahami dulu dasar-dasar instrumen investasi, cara kerjanya, risiko yang melekat, serta bagaimana alat tersebut selaras dengan tujuan hidup dan kemampuan finansial Anda. Investasi bukan ajang spekulasi apalagi mengikuti tren semata. Tanpa pemahaman yang cukup, risiko kerugian bukan hanya mungkin akan tetapi sangat nyata.

Selain itu, kelola keuangan pribadi dengan disiplin. Buat anggaran, pisahkan antara kebutuhan, tabungan, dan dana investasi. Jangan investasi dengan uang yang seharusnya untuk bayar listrik atau kuliah bulan depan. Disiplin mengelola arus kas akan membuat Anda lebih tenang saat pasar naik-turun karena Anda tahu, keputusan investasi Anda didasarkan pada perencanaan, bukan emosi.

Jangan lupa juga pemahaman terhadap risiko. Risiko bukan sekadar bisa rugi, akan tetapi juga meliputi hal-hal seperti sulitnya mencairkan aset (likuiditas), daya beli yang tergerus inflasi, atau bahkan pengaruh emosi seperti takut ketinggalan (*fear of missing out*) atau ikut-ikutan orang lain (*herd mentality*). Kenali batas toleransi risiko Anda sendiri karena investasi yang cocok untuk teman Anda belum tentu cocok untuk Anda.

2. Bagi Platform Investasi dan Pemerintah

Bagi platform investasi terutama aplikasi digital yang kini ramai digunakan memiliki peran lebih besar dari sekadar tempat beli saham. Mereka adalah pintu masuk pertama banyak orang ke dunia keuangan, dan karenanya bertanggung jawab untuk memastikan pengguna tidak hanya bisa bertransaksi, tapi juga mengerti apa yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, platform sebaiknya tidak hanya fokus pada kemudahan transaksi, tapi juga menyediakan edukasi yang mudah diakses, menarik, dan berkelanjutan misalnya lewat modul interaktif, simulasi portofolio, webinar mingguan, atau kuis literasi keuangan yang terintegrasi dalam aplikasi. Edukasi yang baik bisa mencegah keputusan gegabah dan membangun kebiasaan investasi yang sehat sejak awal.

Di sisi lain, pemerintah melalui OJK, Kementerian Keuangan, dan instansi terkait perlu memperluas upaya literasi keuangan ke level yang lebih struktural. Salah satu langkah paling berdampak jangka panjang adalah mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan kampus. Bayangkan betapa berbedanya generasi mendatang jika sejak SMA mereka sudah paham cara mengelola uang, menabung, dan memahami dasar investasi.

Selain itu, program literasi juga perlu menjangkau masyarakat di luar kota besar melalui pendekatan berbasis komunitas, pelatihan di desa, atau kolaborasi dengan tokoh lokal. Literasi keuangan bukan hanya hak mereka yang melek teknologi, tapi kebutuhan semua lapisan masyarakat.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan, dan perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi investor pemula di Indonesia. Namun, dunia investasi jauh lebih kompleks dari itu.

Untuk peneliti di masa depan, ada beberapa arah pengembangan yang menarik. Pertama, tambahkan variabel psikologis dan sosial seperti motivasi pribadi (apakah investasi untuk dana pensiun, gaya hidup, atau sekadar ikut-ikutan?), gaya hidup konsumtif, keyakinan terhadap kendali diri atas keuangan (*locus of control*), atau peran teknologi finansial (*fintech*) dalam membentuk keputusan. Faktor-faktor ini sering kali justru menjadi pemain utama di balik layar angka-angka statistik.

Kedua, perluas cakupan responden. Penelitian ini fokus pada investor pemula di kota-kota besar. Bagaimana dengan investor berpengalaman? Investor di daerah pedalaman? Atau bahkan perbandingan lintas negara? Semakin beragam sampelnya, semakin kaya pula wawasan yang bisa diperoleh.

Ketiga, gabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Angka bisa menunjukkan apa yang terjadi, tapi hanya

cerita manusia yang bisa menjelaskan mengapa dan bagaimana. Wawancara mendalam atau diskusi kelompok bisa mengungkap hal-hal yang tak terlihat dalam kuesioner seperti ketakutan tersembunyi, harapan tak terucap, atau pengalaman traumatis terkait uang yang membentuk cara seseorang berinvestasi.

Dengan pendekatan yang lebih holistik, penelitian di masa depan bisa memberikan kontribusi yang lebih nyata baik bagi teori ilmu keuangan perilaku, maupun bagi kebijakan publik dan praktik edukasi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22.
- Fatmawatie, N., Endri, E. (2022), Implementation of the principles of financial governance in service companies. *Journal of Governance and Regulation*, 11(4), 33-45.
- Febiyanti, D., & Raharjo, R. J. H. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Pengguna E-Money di Surabaya): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1296-1307.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333-3343.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.
- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 216.
- Islama, D. C., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Ekonomi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 13–26.
- Hidayat, G., Anwar, M., & Affandi, A. (2024). Influence of Financial Literacy, Herding Behavior, and Risk Perception on Financial Behavior: Case Study in West Java, Indonesia. *International Journal of Business, Law and Education*, 5(2), 2856–2865.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Akurasi* 33, 4(1), 1–14.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- Mayashanti, H. A., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jesya*

- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). 39Article Text-103-1-1020220130. Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management Vol. 2 No. 1 Januari - April 2022, 2(1), 96–112.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214.
- Tannady, H., Damanik, D., Sy, A., Wiarta, I., Nurdiani, T. W., Ambarwati, R., Renwarin, J.M. J., & Suyoto, Y. T. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persespi Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4808–4825.
- Yundari, T. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).